

**INTERPRETASI LIMA TAHAPAN KEDUKAAN  
DALAM KARYA “ECLIPSE PERIOD”  
DENGAN METODE *ALEATORIC* DALAM  
KOMPOSISI MUSIK *AMBIENT* UNTUK ANSAMBEL CAMPURAN**

**TUGAS AKHIR  
PROGRAM STUDI S1 PENCIPTAAN MUSIK**



**Diajukan Oleh:**

**Abhysa Goldy Prastyono**

**NIM 18 10131 0133**

**PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GENAP 2022/2023**

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Tugas Akhir berjudul :

**Interpretasi Lima Tahapan Kedukaan Dalam Karya “Eclipse Period” dengan Metode *Aleatoric* dalam Komposisi Musik *Ambient* untuk Ansambel Campuran** diajukan oleh **Abhysa Goldy Prastyono**, NIM 18101310133, Program Studi S1 Penciptaan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Program Studi: 911222**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal **8 Juni 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat dan diterima.

**Ketua Jurusan/Program Studi/Ketua/Anggota**

  
**Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil.**

NIP 197604102006041028 / NIDN 0010047605

**Pembimbing I**

  
**Maria Octavia Rosiana Dewi, S.Sn., M.A**

NIP 197710122005012001 / NIDN 0012107702

**Pembimbing II**

  
**Puput Pramuditva, S.Sn., M.Sn.**

NIP 198911032019031013 / NIDN 0003118907

**Penguji Ahli / Anggota**

  
**Dr. Royke Bobby Koapaha, M.Sn.**

NIP 196111191985031004 / NIDN 0019116101

Yogyakarta, 22 Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

  
**Dra. Suryati, M.Hum.**

NIP 196409012006042001 / NIDN 0001096407

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa karya tulis dan karya musik ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan dan dipublikasikan di perguruan tinggi manapun. Saya belum pernah menemukan karya tulis seperti ini selain dari pendapat dan sumber yang telah dicantumkan dalam daftar pustaka. Saya bertanggung jawab atas keaslian karya dan bersedia menerima konsekuensi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dari pernyataan ini.

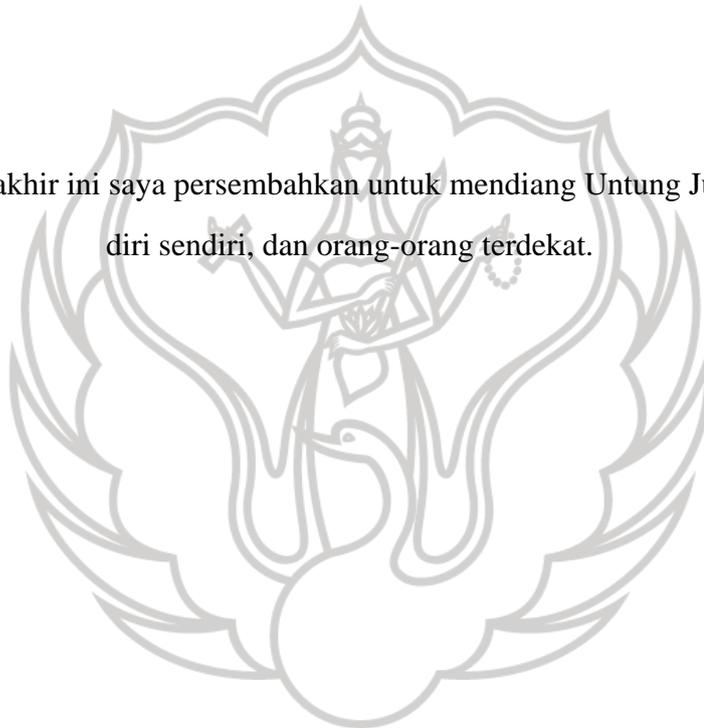
Yogyakarta, 22 Juni 2023  
Yang membuat pernyataan,



Abhysa Goldy Prastyono,  
NIM 18101310133

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini saya persembahkan untuk mending Untung Juwana,  
diri sendiri, dan orang-orang terdekat.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan YME yang telah membimbing, merawat, dan memberkati dengan sempurna, sehingga tugas akhir dengan judul ‘Interpretasi Lima Tahapan Kedukaan Dalam Karya “*Eclipse Period*” dengan Metode *Aleatoric* dalam Komposisi Musik *Ambient* untuk Ansambel Campuran’ dapat diselesaikan dengan lancar. Tugas akhir ini disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Seni (S1) di Program Studi Penciptaan Musik, Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya tulis dan karya musik ini tidak akan tersusun dengan baik tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M. Phil., selaku Ketua Program Studi Penciptaan Musik yang telah memberi saya kesempatan untuk mengajukan karya tulis dan karya musik ini.
2. Maria Octavia Rosiana Dewi, S.Sn., M.A., selaku Sekretaris Program Studi Penciptaan Musik sekaligus Pembimbing I yang telah memberikan waktu, tenaga, pikiran, dan pengertiannya kepada penulis dalam pengerjaan tugas akhir ini.
3. Puput Pramuditya, S.Sn., M.Sn., selaku Pembimbing II yang memberikan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis dalam penyusunan tugas akhir ini.
4. Keluarga yang telah mendukung secara moral maupun material dalam pembuatan tugas akhir ini.

5. Sahabat-sahabat yang memberi dukungan, kritik, dan masukan dalam kehidupan sehari-hari.

Yogyakarta, 22 Juni 2023



Abhysa Goldy Prastyono

## ABSTRAK

Karya tugas akhir “*Eclipse Period*” adalah sebuah karya musik yang menginterpretasikan teori 5 tahapan kedukaan yang dirumuskan oleh Elisabeth Kübler-Ross, dengan metode *aleatoric* untuk ansambel campuran. Karya ini juga mengaplikasikan musik *ambient* pada instrumen akustik. “*Eclipse Period*” terbagi menjadi 5 bagian, yang setiap bagiannya merupakan interpretasi dari setiap tahap duka. Penulis menggunakan teori 5 tahapan kedukaan, metode *aleatoric*, dan musik *ambient* sebagai landasan teori untuk menyusun karya ini.

Proses yang dilakukan penulis dalam menyusun karya musik “*Eclipse Period*” adalah melakukan observasi terhadap musik *ambient* dan metode *aleatoric*, eksplorasi timbre *ambient*, penentuan instrumentasi, penentuan ide karya, penentuan judul karya, dan penggarapan detil karya. Proses yang terakhir terdiri dari tahap membuat sketsa grafik, penentuan instrumen setiap bagian, penulisan partitur.

Pengaplikasian peluang untuk metode *aleatoric* dalam karya ini berupa menggunakan dadu untuk menentukan urutan bagiannya dan memberi beberapa kebebasan ritme pada pemainnya. Penerapan musik *ambient* pada instrumen akustik adalah dengan menggunakan *drone*, *ostinato*, meminimalisasi perkusi, statis, instrumenal, berfokus pada timbre dan tekstur, serta tidak memiliki struktur yang jelas.

Kata kunci: 5 tahapan kedukaan, *aleatoric*, *ambient*, ansambel campuran

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....	ii
LEMBAR PERNYATAAN .....	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR NOTASI .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Penciptaan .....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan .....	6
C. Tujuan Penciptaan .....	6
D. Manfaat Penciptaan .....	7
BAB II KAJIAN DAN SUMBER LANDASAN PENCIPTAAN .....	8
A. Kajian Pustaka .....	8
B. Kajian Karya .....	10
C. Landasan Penciptaan .....	17
BAB III PROSES PENCIPTAAN .....	25
A. Observasi .....	25
B. Eksplorasi Timbre Ambient .....	27
C. Penentuan Instrumen .....	28
D. Penentuan Ide Karya .....	29
E. Penentuan Judul Karya .....	31
F. Penggarapan Detil Karya .....	32
1. Pembuatan Sketsa Grafik .....	32
2. Instrumentasi Setiap Bagian Karya .....	35
3. Penulisan Partitur .....	36
BAB IV ANALISIS KARYA .....	40

ANALISIS KARYA .....	41
BAB V KESIMPULAN .....	61
DAFTAR PUSTAKA .....	62
LAMPIRAN .....	64



## DAFTAR NOTASI

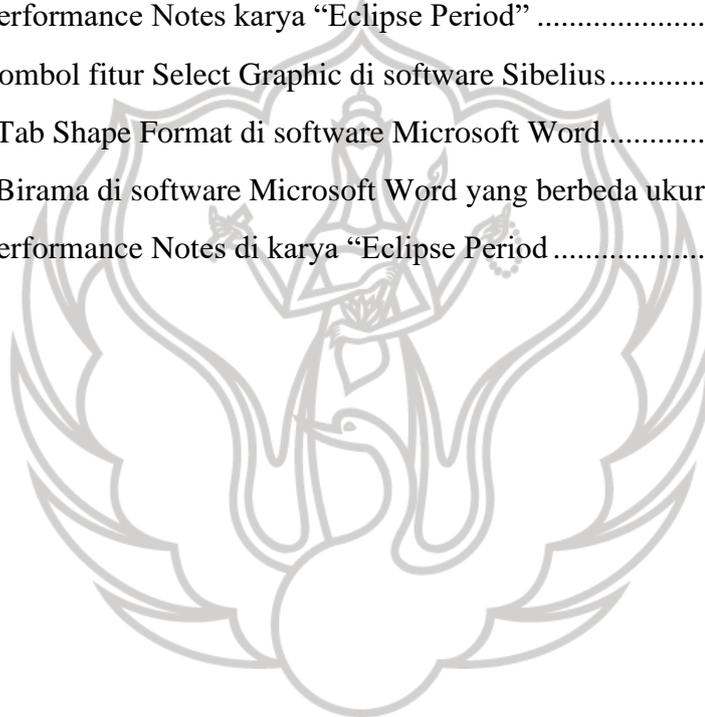
Notasi 2.1 Motif 1 pada karya “A Clearing” karya Brian Eno .....	12
Notasi 2.2 Motif 2 pada karya “A Clearing” karya Brian Eno .....	12
Notasi 2.3 Motif pada karya “Ambiant Otaku” oleh Tetsu Inoue.....	13
Notasi 2.5 Penggalan “Settie Foglie” karya Sylvano Bussotti.....	21
Notasi 2.6 Partitur grafik “Circular Piece” karya Robert Mortimore .....	23
Notasi 2.7 Partitur teks “For Times to Come” karya Karlheinz Stockhausen .....	23
Notasi 4.1 Repetisi nada F pada instrumen oboe .....	44
Notasi 4.2 Drone nada Bb di instrumen contrabass dengan dinamika crescendo..	44
Notasi 4.3 Dinamika crescendo pada instrumen fagot.....	44
Notasi 4.4 Notasi “Random but not too rapid” di instrumen oboe .....	45
Notasi 4.5 Notasi “vowel sounds” di instrumen trombone .....	46
Notasi 4.6 Instrumen flute dan trumpet serta obo dan horn memainkan motif yang sama.....	47
Notasi 4.7 Notasi “bowing on the tailpiece” di instrumen cello .....	48
Notasi 4.8 Notasi ”play as low as possible” di instrumen trombone .....	49
Notasi 4.9 Notasi “whispering random chatter” di instrumen clarinet .....	49
Notasi 4.10 Notasi “random inhale exhale” di instrumen bassoon.....	50
Notasi 4.11 Notasi sul ponticello di instrumen viola .....	51
Notasi 4.12 Notasi sul tasto di instrumen contrabass.....	51
Notasi 4.13 Motif 1/6 di instrumen flute dan clarinet.....	52
Notasi 4.14 Ostinato di instrumen horn .....	52
Notasi 4.15 Ostinato di instrumen trombone.....	52
Notasi 4.16 Notasi mulai bermain.....	53
Notasi 4.17 Notasi berhenti bermain.....	54
Notasi 4.18 Notasi tanpa tanda sukat di instrumen gesek .....	54
Notasi 4.19 Notasi mengulangi pola permainan sebelumnya .....	54
Notasi 4.20 Notasi mengulangi pola permainan sebelumnya dan berhenti bermain .....	55
Notasi 4.21 Notasi mengubah panjang pipa tuning flute .....	56

Notasi 4.22 Notasi glissando di instrumen trombone.....	57
Notasi 4.23 Notasi Ad Lib di instrumen gesek.....	58
Notasi 4.24 Artikulasi portato di instrumen fagot dan tiup logam .....	59
Notasi 4.25 Motif di instrumen flute, oboe, dan fagot.....	60



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Sketsa bagian “5. Floating in a Peculiar Manner” .....	33
Gambar 3.2 Sketsa bagian “4. Decaying Matter” .....	33
Gambar 3.3 Sketsa bagian “2. Distant Speed Traps” .....	34
Gambar 3.4 Sketsa bagian “1. Matter of Interference” .....	34
Gambar 3.5 Sketsa bagian “3. (Un)Worthy of Exchange” .....	34
Gambar 3.6 Desain antarmuka software Sibelius .....	37
Gambar 3.7 Desain antarmuka software Microsoft Word .....	38
Gambar 3.8 Performance Notes karya “Eclipse Period” .....	38
Gambar 3.9 Tombol fitur Select Graphic di software Sibelius .....	39
Gambar 3.10 Tab Shape Format di software Microsoft Word .....	40
Gambar 3.11 Birama di software Microsoft Word yang berbeda ukuran .....	40
Gambar 4.1 Performance Notes di karya “Eclipse Period” .....	44



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Karya Tugas Akhir yang berjudul “*Eclipse Period*”, adalah sebuah karya penciptaan musik dengan menggunakan metode *aleatoric* yang menginterpretasikan lima tahapan kedukaan yang dialami manusia. Dalam karya musik tersebut, penulis memanfaatkan pengembangan *ambient* dengan pengolahan *timbre*, *drone*, dan *ostinato* dalam setiap bagian karya. Karya ini terdiri dari 5 bagian, di mana setiap bagian merepresentasikan lima tahapan kedukaan manusia.

Lima tahapan kedukaan adalah teori yang dirumuskan oleh Elisabeth Kübler-Ross. Teori tersebut merupakan hasil dari praktik psikiatri dalam menangani pasien pengidap penyakit kronis dengan sisa masa hidup yang sudah diprediksi oleh tenaga kesehatan (bara, 2009: vii). Teori ini kemudian dikembangkan sehingga menjadi relevan bukan hanya untuk pasien tersebut, tetapi juga untuk individu yang mengalami duka secara luas (Ross, Kessler, 2014: 188).

Duka adalah emosi yang tidak terhindarkan yang dirasakan oleh setiap manusia, karena usia hidup setiap individu di muka bumi ini terbatas. Kehilangan seorang teman, kerabat, atau seorang individu yang signifikan adalah peristiwa yang tidak mudah. Kehilangan yang dimaksud bersifat luas. Sebagai contoh, kehilangan karena putus hubungan dengan seseorang, keterbatasan jarak dengan sosok yang signifikan, seseorang yang meninggal, dan lain-lain. Pikiran dan perasaan yang

kacau dalam kedukaan datang secara acak dan tiba-tiba, serta mengganggu rutinitas (Ross, Kessler, 2014:41).

Lima Tahapan Kedukaan pertama kali dikenalkan oleh Elisabeth Kübler-Ross pada tahun 1970 dalam bukunya yang berjudul “*On Death and Dying*“. Dikenal juga dengan sebutan Model Kubler-Ross, teori ini adalah sebuah kerangka yang bertujuan untuk mengenali dan mempelajari perasaan dan pikiran individu ketika menghadapi duka. Kelima tahapan tersebut adalah Penolakan (*Denial*), Marah (*Anger*), Menawar (*Bargaining*), Depresi (*Depression*), dan Penerimaan (*Acceptance*). Perlu digarisbawahi bahwa tahapan-tahapan ini tidak terjadi secara berurutan, namun secara acak dan berkemungkinan terjadi secara bertumpang-tindih (Kubler-Ross dan Kessler, 2014:1-16). Lima Tahapan Kedukaan berlangsung dalam jangka waktu yang berbeda-beda pada setiap individu.

Perkenalan pertama penulis dengan duka terjadi pada tahun 2013, ketika kehilangan sosok ayah. Sejak itu, penulis dirundung duka selama beberapa tahun yang berdampak mengacaukan perasaan dan pikiran. Intervensi duka yang tidak terduga mengganggu rutinitas penulis, hingga pada suatu waktu penulis secara tidak sengaja menemukan bacaan tentang teori 5 tahapan kedukaan. Teori ini membantu penulis memahami perasaan dan pikiran penulis pada masa tersebut.

Berangkat dari pengalaman tersebut, penulis sadar bahwa setiap orang pasti akan mengalami duka, oleh karena itu ilmu ini penting untuk dipahami. Kesadaran itu memicu ketertarikan penulis untuk menggunakan teori 5 tahapan kedukaan sebagai materi karya Tugas Akhir. Ketertarikan ini menjadi sebuah dorongan untuk

mempelajari dan menginterpretasikannya dalam sebuah karya musik yang berjudul “*Eclipse Period*”.

Cara penulis dalam menginterpretasikan terjadinya lima tahapan kedukaan pada bagian-bagian karya “*Eclipse Period*” adalah dengan mengacak urutan bagian-bagian tersebut. Hal itu penulis lakukan, mengingat lima tahapan kedukaan terjadi secara acak dan berbeda-beda urutannya untuk setiap individu (Kubler-Ross dan Kessler, 2014:1-16). Kemudian, untuk mengacaknya, penulis menggunakan metode *aleatoric*.

Musik *aleatoric* dapat didefinisikan sebagai sebuah musik yang sejumlah elemennya ditentukan oleh peluang dan/atau pemainnya (Kostka, Payne, 1995: 536). Sebagai contoh, sebuah karya *aleatoric* dapat memiliki partitur dengan notasi musik tanpa menggunakan ritmis. Maka, ritme dari notasi musik tersebut ditentukan secara bebas oleh pemainnya. Dari hal tersebut, komponis musik *aleatoric* tidak memiliki kendali terhadap pemain dalam penentuan ritmis. Kurangnya kendali komponis atas musik *aleatoric* dapat terlihat dalam proses penciptaan karya hingga pertunjukan. Kendali ini dapat diserahkan kepada pemain karya, maupun pada cara yang digunakan komponis untuk menciptakan sebuah karya musik (Kostka, 2006:284-287). Hal itu juga dilakukan oleh penulis dalam karya “*Eclipse Period*”, dengan mengurangi kendali dalam aspek ritme.

Komponis musik *aleatoric* juga tidak memiliki kendali dalam bentuk musik. sehingga bentuk musik tidak terdefinisi. Bentuk musik yang tidak terdefinisi disebut dengan *open form* atau *mobile form*. Dalam *open form*, penentuan urutan

bagian dalam sebuah karya diserahkan kepada pemain, pengaba, maupun menggunakan metode lain (Kostka, 2006: 287-288).

Aplikasi *open form* dalam karya “*Eclipse Period*” adalah dengan memanfaatkan dadu sebagai metode penentu urutan bagian. Dadu dilempar sebanyak lima kali dan angka yang keluar menentukan bagian yang dimainkan. Apabila dadu menunjukkan angka enam, maka dianggap tidak sah sehingga harus diulang.

Kemudian, untuk mempertajam imajinasi pendengar, penulis memanfaatkan musik *ambient*. Musik *ambient* adalah sebuah rekaman audio yang bertujuan untuk menciptakan atmosfer atau suasana (Kassabian, 2013: 5). Fungsinya adalah untuk menginterpretasi tempat, suasana, dan perasaan (Boschi, dkk, 2013: 16). Untuk mencapainya, pengolahan *timbre* yang mendukung metode suasana karya, dinamika yang konstan, dan aplikasi modal/tonal tanpa modulasi menjadi materi utama (Adkins, Cummings, 2019: 127). Dalam karya “*Eclipse Period*”, penulis berusaha mengomposisi musik *ambient* untuk instrumen akustik, di mana umumnya diperuntukan untuk instrumen digital.

Karya ini menggunakan formasi instrumen ansambel campuran, yang berisi ansambel gesek dan tiup. Ansambel gesek dalam karya “*Eclipse Period*” berisikan instrumen *violin*, *viola*, *cello*, dan *contrabass*. Ansambel tiup dalam karya “*Eclipse Period*” terbagi menjadi 2 kelompok instrumen, yaitu kelompok instrumen tiup kayu dan logam. Kelompok instrumen tiup kayu berisikan instrumen *flute*, *oboe*, *clarinet*, dan *bassoon*, kemudian, kelompok instrumen tiup logam berisikan instrumen *trumpet*, *trombone*, dan *french horn*.

Pengaturan ansambel seperti ini bertujuan untuk menghadirkan *timbre* gesek yang seragam dan dengan artikulasi dan teknik (Rimsky-Korsakov, 1964: 2). Penulis menggunakan ansambel tiup untuk menghadirkan keragaman *timbre* instrumen tiup. Keunggulan ansambel gesek adalah kemampuannya untuk menutupi suara yang putus akibat perpindahan bow (up-down), sehingga mampu menghasilkan suara yang terkesan tanpa henti. Selain itu, kekayaan teknik yang terdapat pada instrumen gesek memperluas kemungkinan *timbre* yang bisa dihasilkan. Keragaman instrumen ini memberi penulis keleluasaan dalam mengeksplorasi kemungkinan-kemungkinan *timbre* dari kombinasi instrumen-instrumen tersebut.

Karya penciptaan musik “*Eclipse Period*” berdurasi sekitar 12 menit 30 detik, dengan setiap bagiannya berdurasi sekitar 2 menit 30 detik. Setiap bagian dalam karya ini tidak diletakkan secara berurutan karena terdapat kebebasan dalam penentuan pemilihan bagian sesuai dengan dadu yang dilempar. Pada bagian yang berjudul “1. *Matter of Interference*” didominasi dengan repetisi satu nada yang dimainkan bergantian oleh beberapa instrumen. Repetisi ini bermaksud untuk mewakili kondisi seseorang yang secara terus-menerus berusaha menolak duka yang dialaminya.

Dalam bagian “4. *Decaying Matter*”, terdapat sebuah bagian yang diulangi secara terus-menerus. Bagian ini membebaskan pemain instrumen gesek untuk bermain secepat dan seacak mungkin untuk menghasilkan tekstur suara yang kacau, yang bertujuan untuk mewakili kekacauan perasaan dan pikiran seorang individu yang sedang berada dalam tahapan depresi.

Penulis menggunakan instrumen tiup untuk memainkan akor dengan artikulasi portato dan dinamika yang fluktuatif dalam bagian yang berjudul “5. *Floating in a Peculiar Manner*”. Keputusan ini penulis lakukan untuk mencapai bunyi dengan *attack* yang sedang serta pergerakan dinamika yang mulus. Pada bagian “2. *Distant Speed Traps*”, penulis menyoroti kontras *timbre* instrumen tiup logam di antara instrumen lainnya.

Bagian karya yang berjudul “3. *(Un)Worthy of Exchange*” dibuat dengan tujuan untuk mewakili perasaan seseorang yang sedang dalam tahapan menawar dan berusaha untuk mengulur dukanya dengan melakukan perbuatan baik. Hal ini penulis gambarkan dengan dua pola *ostinato* yang bersahut-sahutan antara *ostinato* yang bergerak ke nada yang lebih tinggi dan lebih rendah.

## **B. Rumusan Ide Penciptaan**

1. Bagaimana cara penerapan metode *aleatoric* ke dalam karya musik “*Eclipse Period*” yang menginterpretasikan lima tahapan kedukaan?
2. Bagaimana pengaplikasian musik *ambient* untuk instrumen akustik dalam karya “*Eclipse Period*” yang menginterpretasikan lima tahapan kedukaan?

## **C. Tujuan Penciptaan**

1. Mengetahui cara penerapan metode *aleatoric* dalam karya musik “*Eclipse Period*” yang menginterpretasikan lima tahapan kedukaan.
2. Mengetahui pengaplikasian musik *ambient* untuk instrumen akustik dalam karya “*Eclipse Period*” yang menginterpretasikan lima tahapan kedukaan.

#### **D. Manfaat Penciptaan**

1. Sebagai penambahan pengetahuan penciptaan musik yang berdasarkan metode *aleatoric* dan *ambient*.
2. Sebagai penambahan wawasan karya komposisi musik mengenai interpretasi musikal dari materi non-musik.

